



Evolusi Kebudayaan Manusia: Menggali Hubungan Waktu Dan Tempat Dalam Perubahan Sosial

Mgs Hasrul Haris ^{1*}, Maulidya Dwi Melantika ², Sofia Muntazza ³, Sani Safitri ⁴

¹⁻⁴ Universitas Sriwijaya Indralaya, Indonesia

Email : mgshasrulharis022@gmail.com¹, maulidyadwimelantika@gmail.com², muntazzas@gmail.com³, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id⁴

Alamat: Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi penulis: mgshasrulharis022@gmail.com *

Abstract. *This article discusses the evolution of human culture with a focus on the relationship between time and place in social change. The research uses a literature study approach to analyze relevant literature, identifying patterns of cultural change throughout history. The results show that cultural evolution is a dynamic process influenced by historical and geographical contexts. Each historical period has unique characteristics that influence the direction of cultural change, where technological advancement and social development play an important role in accelerating transformation. The research also found that changes in values in society are often a response to the challenges of the times or specific social movements. These findings emphasize the importance of a multidisciplinary approach in understanding cultural evolution and its relevance for policymakers in designing development programs that are sensitive to local contexts. Overall, this article provides insights into how the dynamics of time and place shape patterns of socio-cultural change, and offers perspectives for dealing with socio-cultural challenges in the modern era.*

Keywords: *Culture, Evolution, Social Change*

Abstrak. Artikel ini membahas evolusi kebudayaan manusia dengan fokus pada hubungan antara waktu dan tempat dalam perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan, mengidentifikasi pola-pola perubahan kebudayaan sepanjang sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evolusi kebudayaan adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh konteks historis dan geografis. Setiap periode sejarah memiliki karakteristik unik yang memengaruhi arah perubahan budaya, di mana kemajuan teknologi dan perkembangan sosial berperan penting dalam mempercepat transformasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan nilai-nilai dalam masyarakat sering kali merupakan respons terhadap tantangan zaman atau gerakan sosial tertentu. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam memahami evolusi kebudayaan serta relevansinya bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program pembangunan yang sensitif terhadap konteks lokal. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika waktu dan tempat membentuk pola perubahan sosial-budaya, serta menawarkan perspektif untuk menghadapi tantangan sosial-budaya di era modern.

Kata kunci: Evolusi, Kebudayaan, Perubahan Sosial

1. LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan salah satu aspek mendasar yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ia mencakup sistem nilai, norma, adat istiadat, bahasa, seni, teknologi, dan berbagai hasil cipta manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan tidak bersifat statis; ia terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kemajuan teknologi, interaksi antarbudaya, perubahan lingkungan alam, hingga

dinamika sosial-politik (Batubara, 2022). Oleh karena itu, memahami evolusi kebudayaan manusia menjadi penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat berkembang dan beradaptasi di tengah berbagai tantangan zaman.

Evolusi kebudayaan manusia merupakan proses dinamis yang terjadi sepanjang sejarah peradaban (Alfadhil et al., 2021). Dalam perjalanan panjang sejarah manusia, kebudayaan telah mengalami berbagai perubahan signifikan yang mencerminkan kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Septiani, 2023). Dalam penelitian (Noor, 2023) dari era berburu dan meramu hingga revolusi pertanian, dari era industrialisasi hingga era digital saat ini, setiap fase sejarah menunjukkan bagaimana manusia terus mengembangkan cara hidupnya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Proses ini tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi semata, tetapi juga perubahan dalam cara berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi satu sama lain. Proses evolusi kebudayaan ini juga melibatkan aspek seleksi budaya. Seleksi budaya mengacu pada bagaimana ide-ide atau praktik-praktik tertentu bertahan dan berkembang karena dianggap relevan atau bermanfaat bagi masyarakat. Sebaliknya, elemen-elemen budaya yang tidak lagi relevan cenderung ditinggalkan atau digantikan oleh elemen baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.

Waktu adalah elemen penting dalam memahami evolusi kebudayaan manusia. Perubahan sosial dan budaya tidak terjadi dalam sekejap; ia membutuhkan proses panjang yang melibatkan interaksi kompleks antara individu dan kelompok dalam masyarakat (Goa, 2017). Setiap periode waktu memiliki karakteristik tersendiri yang memengaruhi arah perubahan sosial. Misalnya, pada masa prasejarah, perubahan budaya cenderung berlangsung lambat karena keterbatasan teknologi dan komunikasi. Namun, pada era modern, perubahan sosial terjadi dengan sangat cepat akibat kemajuan teknologi informasi dan globalisasi (Amanda et al., 2025). Selain itu, waktu juga memberikan perspektif historis yang penting untuk memahami pola-pola perubahan sosial. Dengan melihat kembali ke masa lalu, kita dapat mengidentifikasi tren-tren tertentu dalam evolusi kebudayaan manusia serta memprediksi arah perubahan di masa depan. Misalnya, revolusi industri membawa dampak besar terhadap struktur sosial dan ekonomi masyarakat dunia, yang kemudian memengaruhi perkembangan budaya hingga saat ini (Putri, 2023).

Selain waktu, tempat juga memainkan peran penting dalam menentukan arah evolusi kebudayaan manusia. Setiap wilayah geografis memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara hidup masyarakatnya. Faktor-faktor seperti iklim, sumber daya alam, topografi, dan akses terhadap jalur perdagangan menentukan bagaimana suatu kebudayaan berkembang (Triyanto & Sari, 2024). Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah subur dengan akses air melimpah

cenderung mengembangkan sistem pertanian maju lebih awal dibandingkan dengan masyarakat di daerah kering atau pegunungan. Lebih jauh lagi, interaksi antarbudaya juga sering kali dipicu oleh faktor geografis (A. M. Siregar et al., 2024). Wilayah-wilayah yang berada di persimpangan jalur perdagangan internasional cenderung menjadi pusat pertukaran budaya yang dinamis. Contohnya adalah Jalur Sutra di Asia Tengah yang menjadi jalur utama penyebaran ide-ide keagamaan, seni, teknologi, dan bahasa antara Timur dan Barat selama berabad-abad.

Namun demikian, tempat juga dapat menjadi penghalang perubahan budaya jika suatu komunitas terisolasi secara geografis. Masyarakat-masyarakat yang hidup di pulau-pulau terpencil atau daerah pegunungan sering kali mempertahankan tradisi-tradisi kuno mereka lebih lama dibandingkan dengan masyarakat yang berada di pusat-pusat peradaban dunia. Salah satu hal menarik dalam evolusi kebudayaan manusia adalah bagaimana waktu dan tempat saling berinteraksi untuk membentuk dinamika perubahan sosial. Perubahan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi atau inovasi baru tetapi juga oleh konteks historis (waktu) dan geografis (tempat) di mana perubahan tersebut terjadi (I. Siregar et al., 2023). Sebagai contoh, revolusi digital yang kita alami saat ini tidak akan mungkin terjadi tanpa fondasi revolusi industri sebelumnya (konteks waktu) serta perkembangan infrastruktur global seperti jaringan internet (konteks tempat). Dalam konteks globalisasi modern saat ini, hubungan antara waktu dan tempat menjadi semakin kompleks. Teknologi komunikasi modern telah menghapus banyak batasan geografis sehingga memungkinkan penyebaran ide-ide budaya secara instan ke seluruh dunia. Namun demikian, adaptasi terhadap ide-ide baru ini tetap dipengaruhi oleh konteks lokal masing-masing masyarakat.

Dengan memahami hubungan antara waktu dan tempat dalam evolusi kebudayaan manusia, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika perubahan sosial sepanjang sejarah peradaban manusia. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua elemen tersebut memengaruhi proses transformasi budaya dari masa ke masa serta memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat terus berkembang menghadapi tantangan zaman. Pemahaman ini penting tidak hanya untuk menganalisis masa lalu tetapi juga untuk merancang strategi menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian namun kaya akan peluang inovasi budaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis

informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik (Mahanum, 2021). Metode ini dilakukan secara sistematis untuk membangun landasan teori yang kuat dan memberikan konteks bagi pembahasan lebih lanjut. Dalam metode studi pustaka ini adalah mengidentifikasi topik dan tujuan penelitian. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana waktu dan tempat memengaruhi evolusi kebudayaan manusia serta perubahan sosial yang terjadi. Dengan tujuan tersebut, peneliti mengarahkan pencarian literatur pada sumber-sumber yang membahas teori-teori evolusi kebudayaan, perubahan sosial, serta hubungan antara waktu dan tempat dalam konteks sosial-budaya.

. Sumber utama penelitian adalah, artikel jurnal ilmiah. Pencarian dilakukan melalui perpustakaan fisik maupun digital, termasuk basis data akademik seperti, Google Scholar. Melalui metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang evolusi kebudayaan manusia serta hubungan antara waktu dan tempat dalam perubahan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evolusi kebudayaan manusia merupakan proses yang sangat kompleks dan dinamis, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor waktu dan tempat. Melalui analisis literatur yang mendalam, beberapa temuan kunci berhasil diidentifikasi, yang memberikan wawasan baru tentang bagaimana kebudayaan berkembang seiring dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Perubahan Kebudayaan sebagai Respons terhadap Waktu

Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah pengakuan bahwa setiap periode sejarah memiliki karakteristik unik yang memengaruhi arah dan bentuk perubahan kebudayaan. Misalnya, pada masa prasejarah, perubahan kebudayaan berlangsung secara lambat dan terfokus pada adaptasi terhadap lingkungan alam. Masyarakat pada waktu itu cenderung mengembangkan praktik-praktik budaya yang berorientasi pada kebutuhan dasar, seperti berburu, meramu, dan pertanian subsisten. Namun, dengan munculnya revolusi industri pada abad ke-18, laju perubahan kebudayaan mengalami percepatan yang signifikan. Kemajuan teknologi, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi membawa dampak besar terhadap cara hidup masyarakat.

Revolusi industri tidak hanya mengubah cara produksi barang tetapi juga memengaruhi struktur sosial. Munculnya kelas pekerja dan perubahan dalam hubungan antara majikan dan pekerja menciptakan dinamika sosial baru yang mempengaruhi nilai-nilai masyarakat (Salsabila & Rehnangtyas, 2023). Dalam konteks ini, waktu berfungsi sebagai agen

perubahan yang aktif, di mana setiap periode sejarah memberikan tantangan dan peluang baru bagi masyarakat untuk beradaptasi.

Pengaruh Tempat terhadap Evolusi Budaya

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa lokasi geografis memainkan peran penting dalam evolusi kebudayaan. Masyarakat yang berada di pusat-pusat perdagangan atau jalur interaksi internasional cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh budaya luar dan mengalami perubahan yang lebih cepat (Ni Nengah Karuniati, 2022) dibandingkan dengan masyarakat yang terisolasi (Setiyadi et al., 2020). Sebagai contoh, kota seperti Jakarta, Palembang, dan Makassar telah lama menjadi pusat pertukaran budaya karena posisi strategis mereka di jalur perdagangan. Interaksi antarbudaya di kota-kota ini menghasilkan pertukaran ide, seni, bahasa, dan praktik sosial yang memperkaya kebudayaan lokal.

Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau terisolasi sering kali mempertahankan tradisi mereka lebih lama karena minimnya interaksi dengan budaya luar. Hal ini terlihat pada beberapa komunitas adat di Indonesia yang masih menjalankan praktik-praktik budaya kuno meskipun dunia di luar mereka telah mengalami modernisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor geografis tidak hanya memengaruhi kecepatan perubahan budaya tetapi juga menentukan sejauh mana suatu budaya dapat beradaptasi dengan pengaruh eksternal.

Interaksi antara Waktu dan Tempat

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bagaimana interaksi antara waktu dan tempat menciptakan fenomena unik dalam evolusi kebudayaan manusia. Dalam konteks globalisasi modern, perkembangan teknologi komunikasi telah menghapus banyak batasan geografis sehingga memungkinkan penyebaran ide-ide budaya secara instan ke seluruh dunia. Media sosial, internet, dan platform digital lainnya telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain serta bagaimana mereka mengakses informasi.

Namun demikian, meskipun globalisasi membawa homogenisasi budaya dalam beberapa aspek, keberagaman lokal tetap bertahan melalui proses seleksi dan adaptasi. Fenomena hybriditas budaya muncul ketika elemen-elemen dari berbagai budaya saling berinteraksi dan membentuk identitas baru. Misalnya, di Cirebon pencampuran bahasa antara bahasa Sunda dan Jawa, menciptakan dialek unik yang dikenal Sunda Koek dan Jawa Koek (Humaedi, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun arus globalisasi dapat menciptakan keseragaman dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari, masyarakat tetap memiliki kemampuan untuk mengadaptasi elemen-elemen asing ke dalam tradisi mereka sendiri tanpa kehilangan identitas

asli mereka sepenuhnya. Proses ini menciptakan bentuk-bentuk baru dari kebudayaan yang mencerminkan keberagaman serta kemampuan adaptasi manusia.

Dinamika Sosial dan Perubahan Nilai

Penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan sosial sering kali disertai dengan pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat. Pergeseran nilai-nilai ini dapat terjadi sebagai respons terhadap tantangan zaman atau gerakan sosial tertentu. Misalnya, gerakan feminisme pada abad ke-20 berhasil mengubah pandangan masyarakat tentang peran gender di banyak negara (Ratih Febriana, 2021). Dalam konteks ini, waktu berfungsi sebagai pemicu bagi perubahan nilai-nilai sosial yang mendasar.

Di banyak negara, peningkatan kesadaran akan isu-isu gender telah mendorong perubahan dalam norma-norma sosial terkait peran laki-laki dan perempuan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia pendidikan dan tenaga kerja serta pengakuan hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika internal dalam masyarakat dapat menjadi faktor pendorong utama bagi evolusi kebudayaan.

Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi studi kebudayaan dan sosiologi dengan menekankan perlunya pendekatan multidisipliner dalam menganalisis evolusi kebudayaan manusia. Menggabungkan perspektif sejarah, antropologi, dan sosiologi dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana masyarakat bertransformasi seiring waktu.

Temuan penelitian ini juga relevan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program pembangunan yang sensitif terhadap konteks lokal sekaligus responsif terhadap tantangan global. Dengan memahami bagaimana waktu dan tempat saling berinteraksi untuk memengaruhi evolusi kebudayaan manusia, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi isu-isu sosial kontemporer.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Evolusi kebudayaan manusia adalah proses yang kompleks dan dinamis, yang dipengaruhi oleh interaksi antara waktu dan tempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebudayaan tidak terjadi dalam ruang hampa; sebaliknya, ia merupakan respons terhadap konteks historis dan geografis yang spesifik. Setiap periode sejarah memiliki karakteristik unik yang memengaruhi arah dan bentuk perubahan budaya, di mana kemajuan teknologi dan perkembangan sosial memainkan peran penting dalam mempercepat

transformasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lokasi geografis berpengaruh signifikan terhadap kecepatan dan bentuk evolusi kebudayaan. Masyarakat yang berada di pusat-pusat perdagangan atau jalur interaksi internasional cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh budaya luar, sementara masyarakat yang terisolasi sering kali mempertahankan tradisi mereka lebih lama. Interaksi antara waktu dan tempat menciptakan fenomena hybriditas budaya, di mana elemen-elemen dari berbagai budaya saling berinteraksi dan membentuk identitas baru.

Selain itu, perubahan nilai-nilai dalam masyarakat sering kali terjadi sebagai respons terhadap tantangan zaman atau gerakan sosial tertentu. Dinamika internal dalam masyarakat dapat menjadi faktor pendorong utama bagi evolusi kebudayaan, mencerminkan kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Secara keseluruhan, pemahaman tentang evolusi kebudayaan manusia sangat penting bagi studi sosiologi dan antropologi serta bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program pembangunan yang sensitif terhadap konteks lokal. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan multidisipliner dalam menganalisis perubahan sosial-budaya, serta pentingnya mempertimbangkan interaksi antara waktu dan tempat dalam memahami dinamika kebudayaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu tetapi juga menawarkan perspektif untuk menghadapi tantangan sosial-budaya di era modern. Keberagaman budaya yang ada saat ini harus dipertahankan dan dihargai, sementara kita terus beradaptasi dengan perubahan global yang cepat.

DAFTAR REFERENSI

- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Alfidhin Hasbar, M. H. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>
- Amanda, D., Saragih, I. B., & Azizi, M. R. (2025). *PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA DI INDO-CHINA: DAMPAK MODERNISASI TERHADAP MASYARAKAT LOKAL*. 6(1), 256–269. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipd/article/view/407>
- Batubara, T. (2022). Teori Evolusi Budaya dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indoensia*, 3(1), 56–65. <https://journal.ugm.ac.id/paradigma/article/view/75102>
- Goa, L. (2017). PERUBAHAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Humaedi, M. A. (2013). Budaya hibrida masyarakat cirebon. *Humaniora*, 25(3), 281–295. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/3540>

- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Ni Nengah Karuniati. (2022). *Budaya Asing dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Perilaku dan Gaya Hidup*. Stispolwb. <https://stispolwb.ac.id/2022/05/04/budaya-asing-dan-pengaruhnya-terhadap-perubahan-perilaku-dan-gaya-hidup/>
- Noor, A. M. N. (2023). HUBUNGAN FILSAFAT DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN RELEVANSINYA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0. *Jurnal Teknik Dan Science*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.56127/jts.v2i2.817>
- Putri, L. E. (2023). Pengaruh E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Di Indonesia. *JURNAL TAFIDU*, 2(1), 42–52. <https://doi.org/10.57113/jtf.v2i1.269>
- Ratih Febriana, H. (2021). Kerjasama UN Women dan Uni Eropa dalam Peningkatan Kesetaraan Gender dari Perspektif Feminisme. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 6(2), 24–34. <https://doi.org/10.35706/jpi.v6i2.5602>
- Salsabila, A. F., & Rehnaningtyas. (2023). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hubungan Komunikasi Antarmanusia Dalam Implikasi Perubahan Sosial Di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(1), 68–87. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1180>
- Septiani, C. (2023). Evolusi Kebudayaan Melayu Di Era Modern. *UInScof, The Ushuluddin International Student Conference*, 1(1), 604–613. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022/article/view/607>
- Setiyadi, B., Ranati, A., & Atani, M. H. (2020). ISOLASI MASYARAKAT TERASING: KAJIAN KEGIATAN PKSMT PADA SUKU ANAK DALAM. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 92–103. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1737>
- Siregar, A. M., Siregar, H. N. I., Fitria, A., Sastia, F., Dinatingias, T. R., & Yusnaldi, E. (2024). KONDISI GEOGRAFIS DAN PENDUDUK. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 7(12), 150–156. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jip/article/view/7870>
- Siregar, I., Nurhaini, P., Husaini, H. Al, & Efendi, M. F. (2023). Dinamika Kebudayaan Masyarakat Kampung Naga dalam Menghadapi Ancaman Kultural Budaya Luar di Desa Neglasari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 181–192. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.70245>
- Triyanto, W., & Sari, Y. I. (2024). KAJIAN GEOGRAFI MANUSIA : DINAMIKA KEBUDAYAAN DAN IDENTITAS SOSIAL DALAM KONTEKS GLOBALISASI. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 18(1), 69–76. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/9893>